

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman (Dirjenpen, 2011:6). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bentuk pendidikan yang berada pada jalur formal, non formal, informal. Upaya ini dilakukan pembinaan sejak kecil dari usia 0 sampai 6 tahun. Melalui pemberian rangsangan terhadap anak, hal tersebut dapat membantu perkembangan anak baik dari segi jasmani maupun rohani agar kelak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (UU Sisdiknas 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan. Oleh karena itu, membimbing perilaku mulia anak dengan cara dekat dan pribadi tidaklah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Seorang guru harus bisa membangun fondasi yang kuat pada anak

usia dini, karena fondasi yang kokoh sangatlah penting keberadaannya. Jika hal tersebut di betengi dengan agama yang kuat maka kelak akan menjadi seorang pribadi yang baik, karena sejak kecil sudah ditanamkan pembiasaan perilaku yang bagus. Sehingga terbangunlah rasa percaya diri, bertanggung jawab serta menjadi generasi tunas bangsa yang siap menghadapi tantangan apapun di era globalisasi ini.

Namun dewasa ini sering kali orang tua, guru berambisi serta berlebihan tetapi kurang memperhatikan perilaku anak didiknya. Seharusnya orang tua memberikan model terbaik untuk anaknya. Perlu kita ingat dalam mengembangkan perilaku mulia tidak akan tumbuh dengan mudah, mereka memerlukan sebuah lingkungan yang kondusif sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Demikian peran guru sangatlah penting dan juga orang tua sangatlah mendukung, serta lingkungan juga sangat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya anak. .

Maka dengan jelas bagi kita mengasuh dan memberikan pendidikan pada anak menjadi generasi yang kuat adalah perintah Allah yang tidak boleh di abaikan. Maka bersiaplah orang tua dan guru menjadi pendidik terbaik bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru dituntut untuk merancang, mengembangkan kebutuhan anak didik, lingkungan sekitar, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi sekolah harus memadai.

Anak lahir serta tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan yang baik dan dipenuhi kelemahan lembut dalam pendidikan yang baik, maka pada saat ia dewasa akan menjadi seorang pribadi penyabar, penuh cinta kasih, mudah

memaafkan, karena mereka belajar dari model yang ditampilkan oleh keluarganya serta pendidik dan juga lingkungan yang mendukung pembelajarannya.

Pentingnya pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pengembangan perilaku mulia, anak belajar melalui bercerita. Dengan bercerita anak dapat mengembangkan lima aspek bidang pengembangan dalam proses pengembangan perilaku. Guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan anak. Karena dalam lingkup bidang pengembangan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Setiap anak berkembang sesuai dengan tahapannya sendiri-sendiri, karena perkembangan anak sangatlah beragam dan perkembangan itu mempunyai pengaruh positif dan negative.

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan orang lain. Lingkungan juga mempunyai peranan penting untuk membentuk watak dan kepribadian anak. Dimana lingkungan tidak mendukung dengan aturan norma yang berlaku dan tidak tertata dengan baik maka akan menghasilkan perilaku yang tidak baik. Pergaulan dalam masyarakat untuk perkembangan anak sangatlah menentukan walaupun hanya sedikit namun sangatlah besar pengaruhnya dibandingkan dirumah.

Maka sosial emosional anak akan berkembang positif. Sehingga apabila ia dewasa kelak akan mampu siap terjun ke dalam masyarakat dengan

baik. Pribadi anak tidak akan terbentuk dan berkembang dalam lingkungan yang tidak kondusif karena secara psikis akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak. Karena lingkungan yang tidak baik tidak akan mendukung perkembangan anak. Banyak diantaranya anak-anak jaman sekarang bertemu dengan gurunya tidak menyapa, ada yang pura-pura tidak tahu, bertemu dengan orang tua tidak punya sopan santun. Bahkan berjalan di depan orang tua tidak membungkukkan badannya, selain itu banyak anak yang tidak menghargai orang lain apalagi menghormati orang yang lebih tua maupun yang masih muda dibawahnya. Dengan orang tua berani menentang serta tidak mempunyai etika dan empati terhadap orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak kelompok B TK Satu Atap Gondang Rawe ditemukan bahwa belum semua anak mampu berperilaku mulia seperti apa yang diharapkan oleh guru. Anak-anak di TK Satu Atap Gondangrawe berjumlah 26 anak. Terdapat 16 anak yang mempunyai perilaku rendah, baru 10 anak mempunyai perilaku mulia. Rendahnya perilaku mulia tersebut diperoleh dari hasil penilaian harian dan pengamatan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran. Dari hasil penilaian menunjukkan kemampuan perilaku mulia anak masih rendah yaitu 38,5% yang terdiri dari 9 anak berkata tidak sopan, 2 anak tidak mau berbagi dengan teman, 5 anak tidak suka menolong teman.

Rendahnya perilaku anak disebabkan karena guru dalam melakukan pembelajaran kurang bervariasi. Model pembelajaran guru klasikal, guru juga belum mempergunakan alat peraga/media yang variatif. Sehingga anak

kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru, anak cenderung tidak mau memperhatikan guru pada waktu pembelajaran.

Melihat kondisi perilaku mulia pada anak kelompok B TK Satu Atap Gondangrawe yang masih rendah peneliti berupaya melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan perilaku mulia anak melalui metode Bercerita dengan Media Papan Flanel. Peneliti memilih metode bercerita karena melalui bercerita anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran. Anak sangat menyukai cerita atau dongeng-dongeng, sehingga dengan metode bercerita diharapkan dapat mengembangkan perilaku mulia pada anak. Peneliti menggunakan media Papan Flanel dalam bercerita karena alat peraga tersebut belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran di TK Satu Atap Gondangrawe. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perilaku Mulia Melalui Metode Bercerita dengan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan, maka peneliti membatasi permasalahan guna tidak melebar kemana-mana dan perlu dibatasi sebagai berikut: peneliti hanya menerapkan Pengembangan Perilaku Mulia Pada Anak kelompok B Melalui Metode Bercerita dengan Media Papan Flanel di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali Semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti paparkan diatas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah metode bercerita dengan media papan flanel semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013 dapat mengembangkan perilaku mulia pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali? ”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan sebuah masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan perilaku mulia pada anak kelompok B di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengembangkan perilaku mulia pada anak kelompok B di TK Satu Atap Gondangrawe melalui metode bercerita dengan media papan flanel di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan pengetahuan guru sehingga terciptanya guru professional dalam bidang pembelajaran khususnya dapat mengembangkan perilaku mulia pada anak kelompok B melalui metode bercerita dengan media papan flanel di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali Semester II Tahun Ajaran 2012/ 2013.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi anak

- 1) Dapat mengembangkan perilaku mulia anak pada anak kelompok B di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali.
- 2) Memberikan kesempatan anak dalam proses belajar.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat membantu mempermudah mengembangkan perilaku mulia pada anak kelompok B melalui metode bercerita dengan media papan flanel di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali semester II tahun ajaran 2012/ 2013.
- 2) Guru bisa memilih metode dan mengembangkan perilaku mulia pada anak kelompok B melalui metode bercerita dengan media papan flanel di TK Satu Atap Gondangrawe Andong Boyolali semester II tahun ajaran 2012/ 2013.
- 3) Sebagai gambaran guru dalam memberikan saran kepada orang tua untuk mengembangkan perilaku mulia kelompok B Melalui metode bercerita dengan media papan flanel di TK Satu Atap

Gondangrawe Andong Boyolali” Semester II Tahun Ajaran 2012/
2013.